



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

***QUALITY OF LIFE* ORANG DENGAN DISABILITAS PSIKOSOSIAL (ODDP)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA NGESTIHARJO
KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

MATEUS BEKTI KESUMA

1802063

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI
***QUALITY OF LIFE* ORANG DENGAN DISABILITAS PSIKOSOSIAL (ODDP)**
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA NGESTIHARJO
KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2022

Disusun oleh:

MATEUS BEKTI KESUMA

1802063

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 12 Agustus 2022

Ketua Penguji

Penguji 1

Penguji 2

(Indah Prawesti, S.Kep.,
Ns., M.Kep)

(Erik Adik Putra Bambang
K., S.Kep., MSN)

Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB.,
Ph.D., NS

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**QUALITY OF LIFE FOR PEOPLE WITH PSYCHOSOCIAL DISABILITIES
DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN NGESTIHARJO, KASIHAN,
BANTUL, YOGYAKARTA IN 2022**

Mateus Bekti Kesuma¹ Indah Prawesti² Erik Adik P B K³ Nurlia Ikaningtyas⁴

ABSTRACT

Mateus Bekti Kesuma. "Quality of Life for People with Psychosocial Disabilities during the COVID-19 Pandemic in Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta in 2022"

Background: Covid 19 is a disease outbreak that has an impact on the health of a person with a psychosocial disability. So it is necessary to conduct an assessment to determine the quality of life of ODDP during the COVID-19 pandemic.

Objective: This research aims to identify the quality of life of ODDP during COVID-19 pandemic..

Research Methods: This was quantitative descriptive research. The population was 124 ODDP. The sample was 35 ODDP taken with non-probability sampling with purposive sampling method. The measuring instrument of the study was the WHO QOL questionnaire consisting of physical, psychosocial, social and environmental health.

Results: Shows that the quality of life of ODDP in each domain is the physical domain of 17 people (48.6%) in bad category, psychological domain 20 people (57.1%) in poor category, social relations domain in very poor category 12 people (34, 3%) and the environmental domain of the majority of 13 people (37.1%) in the medium category.

Conclusion: The quality of life of ODDP during the COVID-19 pandemic in Ngestiharjo in each domain, i.e. the physical domain was in poor category, the psychological domain was in moderate category, the social relation domain was in very poor and poor category, and the environmental domain was in moderate category.

Keywords: Quality of Life-Psychosocial Disability

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

¹ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

¹ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

¹ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**QUALITY OF LIFE ORANG DENGAN DISABILITAS PSIKOSOSIAL (ODDP)
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA NGESTIHARJO
KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Mateus Bekti Kesuma¹ Indah Prawesti² Erik Adik P B K³ Nurlia Ikaningtyas⁴

ABSTRAK

Mateus Bekti Kesuma. “*Quality Of Life* Orang Dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2022”

Latar Belakang: Covid 19 adalah wabah penyakit yang memberikan dampak salah satunya pada kesehatan seseorang dengan disabilitas psikososial. Sehingga perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui kualitas hidup ODDP di masa pandemic covid-19.

Tujuan: Mengidentifikasi quality of life orang dengan disabilitas psikososial di masa pandemi covid-19.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi sebanyak 124 orang dengan disabilitas psikososial. Teknik pengambilan sampel yaitu Nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Sampel sebanyak 35 orang. Alat ukur penelitian adalah kuesioner WHO QOL yang terdiri dari kesehatan fisik, psikososial, hubungan sosial dan lingkungan.

Hasil: Menunjukkan bahwa kualitas hidup ODDP pada masing-masing domain yaitu domain fisik 17 orang (48,6%) kategori buruk, domain psikologis 20 orang (57,1%) kategori buruk, domain hubungan sosial kategori sangat buruk 12 orang (34,3%) dan domain lingkungan mayoritas 13 orang (37,1%) kategori sedang.

Kesimpulan: Kualitas hidup orang dengan disabilitas psikososial pada masa pandemic covid 19 di desa Ngestiharjo yaitu domain fisik kategori buruk, domain psikologis kategori sedang, domain hubungan sosial kategori sangat buruk, dan domain lingkungan kategori sedang.

Saran: Dibutuhkan dukungan keluarga terdekat, masyarakat dan tim kesehatan terhadap ODDP dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Kata Kunci: Kualitas Hidup-Disabilitas Psikososial

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

¹ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

¹ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

¹ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (COVID 19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang menginfeksi saluran pernapasan sehingga menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat¹⁰. Dampak wabah Covid-19 sangat banyak sekali dan dapat terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat salah satunya adalah ekonomi, pariwisata, dan pendidikan⁹. Covid-19 juga berdampak secara umum pada orang dengan disabilitas psikososial (ODDP). Pandemi covid 19 merupakan bencana non alam yang dapat memberikan dampak pada kesehatan jiwa dan psikososial setiap orang salah satu masalah yang ditimbulkan disabilitas psikososial adalah terganggunya kualitas hidup ODDP³. Kualitas hidup adalah persepsi subjektif dari diri sendiri terhadap keadaan fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dialaminya. Kualitas hidup yang baik ditandai dengan perasaan sejahtera, kontrol dan otonomi terhadap diri sendiri, persepsi diri yang positif, rasa memiliki, partisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, dan pandangan yang positif tentang masa depan⁵. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua kader setempat kualitas hidup yang dialami oleh ODDP tersebut untuk kesehatan fisik ODDP kurang memperhatikan kesehatan fisiknya, psikososial ODDP masih kurang memperhatikan kesehatannya, hubungan sosial dengan masyarakat masih ada stigma yang buruk terhadap ODDP dan dari pada lingkungan masyarakat sudah cukup menerima dengan baik ODDP. Berdasarkan pemaparan diatas tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi tentang kualitas hidup orang dengan disabilitas psikososial di Kelurahan Ngestiharjo di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah orang dewasa yang mengalami disabilitas psikososial di desa Ngestiharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah 124 orang dan diambil sampel sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel berpedoman pada (Arikunto, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian

ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi responden yang bersedia dan sudah menyetujui pernyataan sebagai responden, responden dengan perilaku adaptif., responden berusia dewasa yaitu 26-55 tahun. Kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Alat ukur penelitian ini menggunakan kusioner WHO QOL dengan 26 item pertanyaan. Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan No.093/KEPK.02.01/VI/2022. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten penelitian tentang pengisian kusioner kualitas hidup kemudian peneliti melakukan kontrak waktu dengan asisten dan responden untuk dilaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan secara *door to door* . Responden diberikan waktu selama 45 menit untuk menjawab 26 pertanyaan dan peneliti dan asisten peneliti wajib untuk membimbing dalam menjawab pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden ODDP

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia		
	- 26 – 35	6	17,1 %
	- 36 – 45	16	45,7 %
	- 46 – 55	13	37,1 %
Total		35	100 %
2	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	23	65,7 %
	- Perempuan	12	34,3 %
Total		35	100 %
3	Pendidikan		
	- SD	8	22,9 %
	- SMP	10	28,6 %
	- SMA	13	37,1 %
	- Perguruan tinggi	4	11,4 %

Total	35	100 %
4 Pekerjaan		
- Bekerja	15	42,9 %
- Tidak Bekerja	20	57,1 %
Total	35	100 %

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan responden dengan kategori usia paling banyak adalah 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45,7 %), mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (65,7%), mayoritas responden dengan pendidikan SMA/SLTA paling banyak yaitu sebanyak 13 orang (37,1 %), dan mayoritas responden dengan status tidak bekerja paling banyak yaitu sebanyak 20 orang (57,1 %).

2. Kualitas Hidup pada setiap Domain Responden Orang Dengan Disabilitas Psikososial pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ngestiharjo Tahun 2022

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup setiap Domain Orang Dengan Disabilitas Psikososial di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022.

No	Domain	Frekuensi	Prosentase %
1	Fisik		
	- Sangat Buruk	8	22,9 %
	- Buruk	17	48,6 %
	- Sedang	10	28,6 %
	- Baik	0	0 %
	- Sangat Baik	0	0 %
	Total	35	100 %
2	Psikologis		
	- Sangat Buruk	5	14,3 %
	- Buruk	10	28,6 %
	- Sedang	20	57,1 %
	- Baik	0	0 %
	- Sangat Baik	0	0 %
	Total	35	100 %
3	Hubungan Sosial		
	- Sangat Buruk	12	34,3 %
	- Buruk	12	34,3 %
	- Sedang	10	28,6 %

- Baik	1	2,9 %
- Sangat Baik	0	0 %
Total	35	100 %
4 Lingkungan		
- Sangat Buruk	4	11,4 %
- Buruk	11	31,4 %
- Sedang	13	37,1 %
- Baik	7	20 %
- Sangat Baik	0	0 %
Total	35	100 %

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan kualitas hidup secara fisik responden paling banyak yaitu kategori buruk sebanyak 17 orang (48,6 %), responden dengan kualitas hidup secara psikologis paling banyak adalah dengan kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang (57,1 %), responden dengan kualitas hidup secara hubungan sosial paling banyak adalah dengan kategori sangat buruk dan buruk yaitu sebanyak 12 orang (34,3 %), dan responden dengan kualitas hidup secara lingkungan paling banyak adalah dengan kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang (37,1 %).

B. Pembahasan

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan kategori usia paling banyak adalah 36 – 45 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45,7 %). Mayoritas pasien skizofrenia adalah pada usia dewasa awal dan dewasa tengah, lama sakit pasien skizofrenia adalah 13,6 tahun, lama sakit menunjukkan bahwa pasien tersebut sudah melalui beberapa fase akut, relaps, stabil hingga perburukan kondisi kesehatan jiwa sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tua usia seseorang maka semakin rendah menurun pula kesehatan fisiknya sehingga dapat mempengaruhi kondisi emosi yang tidak terkontrol sehingga mempengaruhi psikologis dan hubungan sosial penderita⁹.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden ber-jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (65,7%). Responden laki-laki cenderung lebih

tertutup dibandingkan dengan responden perempuan, laki-laki lebih tertutup terkait dengan masalah yang dihadapinya berbeda dengan perempuan yang cenderung untuk bercerita dan laki-laki juga cenderung memandang bahwa masalah merupakan kesalahan yang memalukan sehingga sering menutup diri dari lingkungan⁴.

3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan pendidikan SMA/SLTA paling banyak yaitu sebanyak 13 orang (37,1 %). Individu yang tingkat pendidikan rendah dapat mengalami gangguan kesehatan mental seseorang. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapat yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik tentang kesehatan².

4. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden dengan status tidak bekerja paling banyak yaitu sebanyak 20 orang (57,1 %). Orang yang tidak bekerja beresiko lebih besar dibandingkan dengan orang bekerja karena jika tidak bekerja otomatis tidak ada penghasilan untuk pemenuhan hidup dan berpengaruh pada psikologis seorang berbeda dengan orang yang bekerja akan mendapat penghasilan dan terpenuhi kebutuhan hidup sehingga kesehatan mental juga terpenuhi².

5. Kategori Fisik

Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup secara fisik responden paling banyak yaitu kategori buruk sebanyak 17 orang (48,6 %). Bahwa rata-rata lama sakit lama sakit pasien skizofrenia adalah 13,6 tahun, lama sakit menunjukkan gambaran perjalanan penyakit fase akut, relaps, stabil hingga perburukan kondisi kesehatan jiwa. Lamanya penyakit dan proses penyembuhan dapat dipengaruhi oleh program terapi medis yang harus dilakukan oleh pasien tidak berjalan dengan teratur dan dapat menyebabkan kekambuhan kepada pasien sehingga dapat berdampak pada kesehatan fisik yang dialaminya⁹.

6. Kategori Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan kualitas hidup secara psikologis paling banyak adalah dengan kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang (57,1 %). Dalam hal psikologi ini diketahui masih banyak ODDP mengalami gangguan dalam psikologisnya. Kesehatan mental ditentukan oleh banyak faktor dan interaksi sosial, psikologis dan faktor biologis serta ekonomi dan lingkungan, terkait dengan perilaku¹. Faktor dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan kepada ODGJ dapat memberikan dampak positif yang ditunjukkan adanya keberhasilan pengobatan sehingga mencapai tingkat kesembuhan ODGJ⁷.

7. Kategori Hubungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan kualitas hidup secara hubungan sosial paling banyak adalah dengan kategori sangat buruk dan buruk yaitu sebanyak 12 orang (34,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa dalam hubungan sosial di masyarakat ODGJ sangat rendah sekali. Hal ini dikarenakan banyak penderita ODDP yang sangat sedikit terlibat dalam perilaku sosial, cenderung terisolasi, dan lebih terlibat dengan fantasi dan impian-impian. Selain mengalami kegagalan dalam fungsi sosial ODDP juga mengalami masalah pada gangguan interpersonal dan sosial yang buruk dan defisit kognitif. Dukungan sosial untuk orang gangguan jiwa juga berpengaruh terhadap kesehatan mental penderita ODDP seperti empati, baik itu empati dari keluarga, masyarakat maupun kesehatan setempat⁶. Semakin baik penerimaan masyarakat terhadap ODDP maka akan semakin membaik pula kesehatan mental ODDP.

8. Kategori Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan kualitas hidup secara lingkungan paling banyak adalah dengan kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang (37,1 %). Proporsi penduduk yang mengalami gangguan mental dan emosional pada pemukiman tidak sehat dan permukiman kurang sehat masih cukup tinggi². Hal ini disebabkan tempat tinggal yang dirasakan tidak aman, tidak nyaman, dan tidak layak untuk ditinggali karena berada

dilingkungan kumuh sehingga seseorang menjadi stress, cemas, panic, dan depresi.

KESIMPULAN

Domain fisik mayoritas adalah dalam kategori buruk yaitu 17 orang (48,6 %), domain psikologis mayoritas adalah dalam kategori sedang yaitu 20 orang (57,1 %), domain hubungan sosial mayoritas adalah dalam kategori sangat buruk dan buruk yaitu masing-masing sebanyak 12 orang (34,3 %), domain lingkungan mayoritas adalah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang (37,1 %). Saran untuk masyarakat dan keluarga dibutuhkan dukungan keluarga terdekat, masyarakat dan tim kesehatan terhadap ODDP dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan
3. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi

DAFTAR PUSTAKA

1. Dalimunthe, N. A. (2020). Kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di kelurahan medan sunggal. *Keperawatan, Fakultas Utara, Universitas Sumatera*, 4(4), 4.
2. Dharmayanti, I., Tjandrarini, D. H., Hidayangsih, P. S., & Nainggolan, O. (2018). Pengaruh Kondisi Kesehatan Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesehatan Mental Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(2), 64–74. <https://doi.org/10.22435/jek.17.2.149.64-74>
3. Masyah, B. (2020). Pandemi Covid 19 terhadap Kesehatan Mental dan Psikososial. *Mahakan Nursing*, 2(8), 353–362. <http://ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/nursing/article/view/180/74>

4. Nofriyanto, A. (2019). Hubungan Karakteristik Psikologis Jenis Kelamin Dengan Frekuensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *Universitas 'Aisyiyah*, 1–11.
5. Sulistyowati, E. C., & Insiyah. (2020). Peningkatan Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa Melalui Self Help Group. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 9(2), 117–268.
6. Surahmiyati, S., Yoga, B. H., & Hasanbasri, M. (2017). Dukungan Sosial Untuk Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Daerah Miskin: Studi Di Sebuah Wilayah Puskesmas Di Gunung Kidul, Berita Kedokteran Masyarakat. *BKM Journal Of Community Medicine and Public Health*, 33(8), 403.
7. Suyami, Purnomo, R. T., & Sutantri, R. (2019). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat JURNAL ILMU KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(01), 93–112.
8. Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
9. Wardani, I. Y. & F. A. D. (2018). *Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri Depok. Vol. 21., DOI: 10.7454/jki.v21i1.485.*
10. WHO. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19)*. World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>